

**Azizah, Rafida Nur. 30801500226.** “*Conflict between Classes as Depicted in Emily Bronte’s Wuthering Heights Novel Based on Ralf Dahrendorf’s Conflict Theory.*” Final Project. College of Languages and Communication Science, English Literature Department, Sultan Agung Islamic University, Semarang. Advisor: Riana Permatasari, M. A., M. Pd.

### **ABSTRACT**

This study describes conflicts between classes reflected in *Wuthering Heights* novel. There are two classes based on Ralf Dahrendorf’s class stratification view, those are superordinate and subordinate class. The division of classes is based on authority ownership. With the difference of authority presence in each class, the interests of two classes are in contrast. As the result, conflicts happen.

This study focuses on descriptive qualitative method. The data of the study are in the form of dialogue and narrations. The data are gathered by reading *Wuthering Heights* novel, identifying, classifying, and reducing the data. The data themselves are the primary data and the secondary data. The primary data are taken from *Wuthering Heights* novel; meanwhile the secondary data are quoted from the internet, articles, books, journals, e-books, and e-journals. The analysis is done in several techniques including analyzing and reporting the data.

The result of the study explains that the superordinate class which is picturized as rich, has authority, and respected struggles to defend its position by rejecting the subordinate’s togetherness and presence along with them, giving harsh and cruel words and statement to the subordinate, and treating the subordinate bad. In contrast, the subordinate class which is described as poor, has low education level, and has no authority, fights to gain authority by trying to seem strong in front of the superordinate, treating the superordinate cruelly, doing sly tricks to reach authority, and doing bad manner after gaining authority. As the impact of the conflicts, eventually the changing of authority’s ownership happens: the subordinate class success to gain authority, so his position becomes the superordinate class. On the contrary, the superordinate class becomes the subordinate class as the result of their authority’s losing in their own dwellings.

*Keywords: Class, Class Stratification, Authority, Conflict, Ralf Dahrendorf*

**Azizah, Rafida Nur. 30801500226.** “*Konflik Antar Kelas yang Tergambarkan dalam Novel Wuthering Heights oleh Emily Bronte Berdasarkan Teori Konflik oleh Ralf Dahrendorf.*” Skripsi. Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Sastra Inggris, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang. Pembimbing: Riana Permatasari, M. A., M. Pd.

## INTISARI

Penelitian ini menggambarkan konflik antar kelas yang tercermin dalam novel *Wuthering Heights*. Ada dua kelas berdasarkan pandangan stratifikasi kelas Ralf Dahrendorf, yaitu kelas atasan dan kelas bawahan. Pembagian kelas tersebut didasarkan pada kepemilikan otoritas. Dengan perbedaan ada atau tidaknya otoritas pada setiap kelas tersebut terjadilah kepentingan yang berbeda pada setiap kelas. Sebagai akibatnya, terjadilah konflik.

Penelitian ini berfokus pada metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa dialog dan narasi. Data dikumpulkan dengan membaca novel *Wuthering Heights*, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mengurangi data. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari novel *Wuthering Heights*; sementara data sekunder dikutip dari internet, artikel, buku, jurnal, buku elektronik, dan jurnal elektronik. Analisis dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik termasuk menganalisis dan melaporkan data.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa kelas atasan yang digambarkan sebagai pihak yang kaya, memiliki otoritas, dan dihormati, berjuang untuk mempertahankan posisinya dengan cara menolak kebersamaan dan kehadiran bawahan bersama mereka, memberikan kata-kata dan pernyataan yang keras dan kejam kepada bawahan, serta memperlakukan bawahan dengan buruk. Sebaliknya, kelas bawahan, yang dideskripsikan sebagai pihak yang miskin, berpendidikan rendah, dan tidak memiliki otoritas, berjuang untuk mendapatkan otoritas dengan cara berusaha terlihat kuat di depan atasan ketika atasan memperlakukannya dengan keji, memperlakukan atasan secara buruk, melakukan muslihat untuk mencapai otoritas, dan berlaku jahat ketika sudah mendapatkan otoritas. Sebagai dampak dari konflik, akhirnya terjadilah perubahan kepemilikan otoritas: kelas bawahan berhasil mendapatkan otoritas sehingga posisinya berubah menjadi kelas yang lebih tinggi. Sebaliknya, kelas atasan menjadi kelas bawahan karena kehilangan otoritas di tempat tinggal mereka sendiri.

*Kata kunci: Kelas, Stratifikasi Kelas, Otoritas, Konflik, Ralf Dahrendorf*